

Strategi Quantum Teaching untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Siswa Kelas IV di SDI Duarato

Isidorus Yunus Mali^{1*}, Yustrivat Asa²

^{1,2} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Nusa Timor, Indonesia

Korepondensi penulis: yanesmali07@gmail.com

Abstrack: The aim of this research is to determine the increase in interest in learning for fourth grade students in science subjects with the topic of discussing the characteristics of plants on Ceremai trees through the Quantum Teaching Learning Model at SDI Duarato for the 2024/2025 academic year. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this research were 15 grade IV students at SD Inpres Duarato, consisting of 8 male students and 7 female students. The object of this research is Natural Sciences (IPA) learning using the Quantum Teaching learning model. Based on research and data analysis, it can be concluded that the Quantum Teaching learning model can increase interest in learning science in class IV students at SD Inpres Duarato for the 2024/2025 academic year. This can be seen before implementing the Quantum Teaching learning model in science learning. Of the 15 students, 6 students (40%) completed it, and 9 students (60%) did not complete it. Furthermore, by applying the Quantum Teaching learning model, it was obtained that 9 students (60%) had completed their learning interest in cycle I, while 6 students (40%) had not completed it. In cycle II, 13 students (86.66%) completed it, and 2 students (13.33%) did not complete it. From the data above, there was an increase from the initial data, cycle I and cycle II.

Keywords: Interest in Learning, Quantum Teachin, Science Learning

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Peningkatkan Minat Belajar siswa kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA dengan pokok pembahasan ciri-ciri Tumbuhan pada pohon Ceremai melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di SDI Duarato Tahun Ajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Duarato yang berjumlah 15 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Berdasarkan penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan Minat belajar IPA peserta didik kelas IV SD Inpres Duarato Tahun Ajaran 2024/ 2025. Hal ini dapat dilihat sebelum menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPA dari 15 siswa terdapat 6 siswa (40%) yang tuntas, dan 9 siswa (60%) tidak tuntas. Selanjutnya dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* diperoleh peningkatan minat belajar siswa pada siklus I yang tuntas 9 siswa (60%), sedangkan yang belum tuntas 6 siswa (40%). Pada siklus II yang tuntas 13 siswa (86,66%), dan yang tidak tuntas 2 siswa (13,33%). Dari data diatas terjadi peningkatan dari data awal, siklus I, dan siklus II.

Kata kunci: Minat Belajar, *Quantum Teaching*, Pembelajaran IPA

1. PENDAHULUAN

Quantum Teaching merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengubahan suasana belajar menjadi lebih meriah dan interaktif. Pendekatan ini menciptakan hubungan dinamis antara guru, siswa, dan lingkungan belajar, sehingga dapat memaksimalkan hasil pembelajaran. Model Quantum Teaching menerapkan prinsip interaksi yang melibatkan berbagai aspek, termasuk suasana belajar dan aspek fisik di dalam kelas. Salah satu konsep utama dalam model ini adalah "TANDUR" yang merupakan singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih menarik dan memberikan

pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Selain itu, model ini juga menekankan pentingnya hubungan emosional dalam proses pembelajaran (Fathurrohman, 2015:181).

Namun, dalam praktiknya, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA di SD Inpres Duarato. Banyak siswa menganggap IPA sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga mereka kurang termotivasi untuk belajar. Metode ceramah yang masih sering digunakan oleh guru membuat siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Mereka lebih banyak bergantung pada penjelasan guru tanpa melakukan eksplorasi sendiri. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang relevan juga menjadi faktor yang menyebabkan siswa kesulitan memahami materi. Selain itu, inisiatif guru dalam menyediakan media pembelajaran yang menarik juga masih kurang, sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efektif.

Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Hasil observasi di SDI Duarato menunjukkan bahwa dari 15 siswa kelas IV, hanya 6 siswa atau sekitar 40% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 9 siswa lainnya atau sekitar 60% tidak mencapai KKM. Nilai KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70, namun sebagian besar siswa belum mampu mencapainya. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam belajar IPA.

Sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa, perlu diterapkan model pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model Quantum Teaching. Model ini memiliki berbagai strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, seperti penggunaan pengalaman nyata, demonstrasi, dan pengulangan konsep. Dengan penerapan Quantum Teaching, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini mengusulkan penerapan model Quantum Teaching dalam pembelajaran IPA dengan pokok bahasan "Ciri-ciri Tumbuhan pada Pohon Ceremai" di SDI Duarato. Model ini diharapkan dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan pemanfaatan unsur-unsur belajar yang efektif, diharapkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Wina Sanjaya, dalam bukunya penelitian tindakan kelas adalah Mengacu pada penyelidikan masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi diri, dan upaya untuk memecahkannya dengan cara situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (2021: 149). Menurut IGAK Wardhani, Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru melalui refleksi diri di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswanya (2016: 43).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Alasan peneliti menggunakan tindakan kelas karena merupakan penelitian bersiklus yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan secara berulang. Ketika guru melaksanakan kegiatan mengajar dan selalu mengadakan perbaikan proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Inpres Duarato Kecamatan Lamaknen dengan waktu penelitian pada tanggal 26 Agustus- 26 September 2024

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Per Siklus

a. Pra Survey

Berdasarkan penelitian pendahuluan dengan melakukan observasi, bahwa di SD Inpres Duarato dalam pembelajaran IPA di kelas IV guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan model pembelajaran langsung. Maka dari itu minat belajar peserta didik masih tergolong rendah, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Data minat belajar IPA Pra survey kelas IV SD Inpres Duarato

No.	Nama siwa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Anton Darwin Mau	70	70	Tuntas
2.	Belivania Afidenaga Asa	70	70	Tuntas
3.	Deviana Cintia Mau	70	60	Tidak Tuntas
4.	Deni Melkiades Laku	70	55	Tidak Tuntas
5.	Deniyanto mali meak	70	60	Tidak Tuntas
6.	Emanuel N. Risal Mau	70	60	Tidak Tuntas
7.	Eliberto Novandi Asa	70	40	Tidak Tuntas
8.	Juliani Selmi Bere	70	70	Tuntas
9.	Maria Jelja Olok	70	70	Tuntas
10.	Maria Delia Fitri Mau	70	50	Tidak Tuntas

11.	Michaela Jenita Irdi Siri	70	70	Tuntas
12.	Oktaviana Wati Bere	70	80	Tuntas
13.	Reydexander J. Manehat	70	60	Tidak Tuntas
14.	Remigius Renggo Hale	70	60	Tidak Tuntas
15.	Yanuarius Mauk	70	50	Tidak Tuntas
Tuntas				40%
Tidak Tuntas				60%

b. Hasil Penelitian Pada Siklus I

Dalam penerapan siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 27 Agustus 2024 di kelas IV SD Inpres Duarato pada materi Ciri-ciri tumbuhan pada pohon Ceremai, proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran quantum teaching dengan metode TANDUR. Evaluasi siswa dengan mengerjakan soal-soal tes, ada pun hasil evaluasi peserta didik sebagai berikut :

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Berdiskusi dengan guru dalam menyiapkan penelitian yang akan dilakukan.
- b) Menentukan materi tentang ciri-ciri tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari
- c) Menentukan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA.
- d) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*, dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode TANDUR.
- e) Materi yang akan diajarkan tentang ciri-ciri tumbuhan pada pohon Ceremai.
- f) Mempersiapkan instrument observasi.
- g) Mempersiapkan lembar soal yang digunakan untuk tes minat belajar siswa yang diujikan setiap akhir pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Siklus I

Pelaku tindakan mengajar pada penelitian ini adalah peneliti, pelaksanaan tindakan siklus I dalam bentuk penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan materi ciri-ciri tumbuhan pada pohon Ceremai. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan 1 kali pertemuan sesuai dengan jadwal pelajaran IPA kelas IV, materi pelajaran siklus I adalah mengamati ciri-ciri tumbuhan pada pohon Ceremai yang ada di halaman sekolah serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum

peneliti melaksanakan pembelajaran peneliti telah melakukan sosialisasi di kelas IV, memperkenalkan diri dengan tujuan agar siswa tidak merasa tegang dalam proses pembelajaran sehingga nantinya akan mudah untuk berinteraksi dengan baik. Tahap ini dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 26 Agustus 2024. Berikut langkah- langkah pelaksanaanya :

- Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru mencoba membuka pelajaran dengan memberikan salam dan berdoa secara bersama-sama siswa. kemudian guru melakukan tanya jawab tentang kehadiran siswa, dan mengkondisikan siswa dengan memberikan semangat (tumbuhkan) agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran IPA. Guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari.

- Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mengajak siswa terlebih dahulu bernyanyi agar suasana belajar lebih menyenangkan dan siswa mudah memahami materi yang diajarkan. Guru bersama siswa melakukan pengamatan terhadap tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah. Masing-masing siswa untuk mengamati materi tentang ciri-ciri tumbuhan pada pohon Ceremai. Sebelum menjelaskan guru bertanya kepada siswa apa kegunaan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari (Alami). Guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan tumbuhan, guru bertanya tentang manfaat pohon Ceremai dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menjelaskan ciri-ciri tumbuhan pada pohon Ceremai, guru menugaskan siswa untuk mencari informasi tentang ciri-ciri tumbuhan pada pohon Ceremai (Namai).

Guru memerintah siswa untuk menulis hasil pengamatan yang dilakukan di luar kelas oleh masing-masing siswa, guru mengajak siswa untuk berdiskusi duduk sesuai kelompok, masing-masing kelompok mengerjakan soal kemudian guru meminta setiap kelompok perwakilan salah satu siswa maju kedepan kelas untuk menjelaskan mempresentasikan hasil diskusi mereka (Demonstrasikan).

Guru menyimpulkan jawaban-jawaban yang telah disampaikan oleh siswa agar tidak terjadi kesalah pahaman. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dapat dimengerti

(ulangi), guru juga memberikan semangat kepada siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran IPA agar mendapat hasil belajar yang baik.

- Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan (Ulangi). Setelah itu, guru membagikan soal evaluasi kepada peserta didik untuk dikerjakan. Setelah semua selesai mengerjakan, kemudian soal-soal yang telah dikerjakan dikumpulkan. Sebelum mengakhiri kegiatan belajar mengajar, guru mengajak siswa berdoa dan ditutup dengan salam.

3) Tahapan Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan peserta didik dan guru, untuk mengetahui sejauh mana peran serta siswa pada belajar siklus I, sehingga peneliti memiliki acuan yang baik dan memaksimal untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar siklus I pertemuan ke 1 dikemukakan sebagai berikut.

Tabel 2 Data Minat Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Duarato Tahun Ajaran 2024/2025
(Siklus I)

No	Nama Siswa	KKM	Data Awal	Siklus I	Keterangan
1.	Anton Darwin Mau	70	70	73	Tuntas
2.	Belivania A. Asa	70	70	73	Tuntas
3.	Deviana Cintia Mau	70	60	80	Tuntas
4.	Deni Melkiades Laku	70	55	60	Tidak Tuntas
5.	Deniyanto mali meak	70	60	73	Tuntas
6.	Emanuel N. Risal Mau	70	60	73	Tuntas
7.	Eliberto Novandi Asa	70	40	46	Tidak Tuntas
8.	Juliani Selmi Bere	70	70	73	Tuntas
9.	Maria Jelia Olok	70	70	73	Tuntas
10.	Maria Delia Fitri Mau	70	50	60	Tidak Tuntas
11.	Michaela J. Irdi Siri	70	70	73	Tuntas
12.	Oktaviana Wati Bere	70	80	86	Tuntas
13.	Reydexand J. Manehat	70	60	66	Tidak Tuntas
14.	Remigius Renggo Hale	70	60	66	Tidak Tuntas
15.	Yanuaris Mauk	70	50	53	Tidak Tuntas
	Tuntas				60%
	Tidak Tuntas				40%

Dari tabel di atas, minat belajar IPA siswa kelas IV SDI Duarato pada siklus I menunjukkan bahwa dari 15 siswa yang tuntas 9 siswa (60%), dan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa (40%). Dengan demikian, minat belajar tersebut cukup menunjukkan

peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* jika dibandingkan data awal yaitu dari 15 siswa yang tuntas 6 siswa (40%) dan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa (60%).

4) Refleksi

- a) Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang diterapkan oleh guru masih belum terarah tahapannya, sehingga suasana belajar menjadi tidak teratur dan kurang menimbulkan semangat siswa dalam pembelajaran.
- b) Pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang belum pernah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan siswa kurang respon terhadap apa yang disampaikan oleh guru, dan siswa masih banyak yang tidak peduli yang menyebabkan kondisi belajar tidak mendukung.
- c) Pada penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* Guru yang lebih aktif sehingga siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA. Setelah mendapatkan hasil penelitian dari siklus I dan melakukan refleksi, maka penulis melanjutkan penelitian siklus II.

c. Siklus II

Dalam penerapan siklus II dilaksanakan pada hari jumat tanggal 6 September 2024 di kelas IV SD Inpres Duarato pada materi Ciri-ciri tumbuhan pada pohon Ceremai, proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode TANDUR. Evaluasi siswa dengan mengerjakan soal-soal tes, ada pun hasil evaluasi siswa sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Berdiskusi dengan guru dalam menyiapkan penelitian yang akan dilakukan.
- b) Menentukan materi tentang ciri-ciri tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari
- c) Menentukan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPA.
- d) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*, dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode TANDUR.
- e) Materi yang akan diajarkan tentang ciri-ciri tumbuhan pada pohon Ceremai.
- f) Mempersiapkan instrument observasi.

- g) Mempersiapkan lembar soal yang digunakan untuk tes minat belajar siswa yang diujikan setiap akhir pembelajaran.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Siklus II

Pelaku tindakan mengajar pada penelitian ini adalah peneliti, pelaksanaan tindakan siklus II dalam bentuk penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dengan materi ciri-ciri tumbuhan pada pohon Ceremai. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan 1 kali pertemuan sesuai dengan jadwal pelajaran IPA kelas IV, materi pelajaran siklus II adalah mengamati ciri-ciri tumbuhan pada pohon Ceremai yang ada di halaman sekolah serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran peneliti telah melakukan sosialisasi di kelas IV, memperkenalkan diri dengan tujuan agar peserta didik tidak merasa tegang dalam proses pembelajaran sehingga nantinya akan mudah untuk berinteraksi dengan baik. Tahap ini dilakukan oleh peneliti pada hari Jumat, 6 September 2024. Berikut langkah-langkah pelaksanaannya :

- Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru mencoba membuka pelajaran dengan memberikan salam dan berdoa secara bersama-sama siswa. kemudian guru melakukan tanya jawab tentang kehadiran siswa, dan mengkondisikan peserta didik dengan memberikan semangat (tumbuhkan) agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran IPA. Guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari.

- Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mengajak siswa terlebih dahulu bernyanyi agar suasana belajar lebih menyenangkan dan siswa mudah memahami materi yang diajarkan. Guru bersama siswa melakukan pengamatan terhadap tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah. masing- masing siswa untuk mengamati materi tentang ciri-ciri tumbuhan pada pohon Ceremai. Sebelum menjelaskan guru bertanya kepada siswa apa kegunaan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari (Alami). Guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan tumbuhan, guru bertanya tentang manfaat pohon Ceremai dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga menjelaskan ciri-ciri tumbuhan pada pohon Ceremai, guru menugaskan siswa untuk mencari informasi tentang

ciri-ciri tumbuhan pada pohon Ceremai (Namai).

- Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan (Ulangi). Setelah itu, guru membagikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan. Setelah semua selesai mengerjakan, kemudian soal-soal yang telah dikerjakan dikumpulkan. Sebelum mengakhiri kegiatan belajar mengajar, guru mengajak siswa berdoa dan ditutup dengan salam.

- Tahapan Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan siswa dan guru, untuk mengetahui sejauh mana peran serta siswa pada belajar siklus II, sehingga peneliti memiliki acuan yang baik dan memaksimal untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar siklus II pertemuan ke 1 dikemukakan sebagai berikut.

Tabel 3 Data Minat Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Inpres Duarato Siklus II

No	Nama Siswa	KKM	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Anton Darwin Mau	70	70	73	80	Tuntas
2.	Belivania A. Asa	70	70	73	80	Tuntas
3.	Deviana Cintia Mau	70	60	80	86	Tuntas
4.	Deni Melkiades Laku	70	55	60	66	Tidak Tuntas
5.	Deniyanto Mali Meak	70	60	73	80	Tuntas
6.	Emanuel N.Risal Mau	70	60	73	80	Tuntas
7.	Eliberto Novandi Asa	70	40	46	60	Tidak Tuntas
8.	Juliani Selmi Bere	70	70	73	86	Tuntas
9.	Maria Jelia Olok	70	70	73	80	Tuntas
10.	Maria Delia Fitri Mau	70	50	60	73	Tuntas
11.	Michaela J. Irdi Siri	70	70	73	86	Tuntas
12.	Oktaviana Wati Bere	70	80	86	95	Tuntas
13.	Reydexander J. Manehat	70	60	66	80	Tuntas
14.	Remigius R. Hale	70	60	66	80	Tuntas
15.	Yanuarius Mauk	70	50	53	73	Tuntas
	Tuntas					86,66%
	Tidak Tuntas					13,33%

3) Refleksi siklus II

- Pada siklus II, saat pembelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*, diketahui bahwa Sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap-sikap yang mandiri seperti, konsentrasi dengan tugas yang diberikan, siswa respon dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung, siswa cukup menunjukkan sikap peduli sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif.

- b) Dalam kegiatan pembelajaran *Quantum Teaching*, masih ada 2 siswa yang belum tuntas. Kesulitan yang mereka hadapi kurang berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hal ini menyebabkan minat belajarnya masih rendah.
- c) Adanya peningkatan penerapan dalam tahapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPA, peningkatan minat belajar IPA pada siklus II, dari 15 siswa, yang tuntas 13 siswa (86,66%), dan yang tidak tuntas 2 siswa (13,33%). Dengan demikian, terjadi peningkatan minat belajar siswa yang tuntas dari 6 siswa menjadi 13 siswa. Oleh karena itu minat belajar siswa telah mencapai standar ketuntasan, maka tindakan penelitian hanya berakhir pada siklus II.

Pembahasan

Pada data awal sebelum menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dari 15 siswa yang tuntas hanya 6 siswa (40%) dan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa (60%). Pada siklus I dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* masih ada 6 siswa yang belum meningkat minat belajarnya, hal tersebut dikarenakan siswa masih sulit berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa masih sering berdiskusi sendiri menyebabkan siswa tidak memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian, hal tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Peningkatan hasil belajar dari 15 siswa yang tuntas 9 siswa (60%), dan yang belum tuntas 6 siswa (40%).

Pada siklus II adanya peningkatan minat belajar pada mata pelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran quantum teaching, pada penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang diterapkan menunjukkan keteraturan tahapan dan sistematis sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih terarah dan menimbulkan semangat bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa dari 15 siswa yang tuntas 13 siswa (86,66%), dan yang belum tuntas 2 siswa (13,33%).

Tabel 4 Minat Belajar Siswa Kelas IV

No	Tahapan	Tuntas	Tidak Tuntas	Presentase pencapaian	Peningkat an
1	Pra Survey	6	9	40%	Belum
2	Siklus I	9	6	60%	Belum
3	Siklus II	13	2	86,66%	Sudah

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan Minat belajar IPA peserta didik kelas IV SD Inpres Duarato Tahun Ajaran 2024/ 2025. Hal ini dapat dilihat sebelum menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPA dari 15 siswa terdapat 6 siswa (40%) yang tuntas, dan 9 siswa (60%) tidak tuntas. Selanjutnya dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* diperoleh peningkatan minat belajar siswa pada siklus I yang tuntas 9 siswa (60%), sedangkan yang belum tuntas 6 siswa (40%). Pada siklus II yang tuntas 13 siswa (86,66%), dan yang tidak tuntas 2 siswa (13,33%). Dari data diatas terjadi peningkatan dari data awal, siklus I, dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran*. Prenada Media Group.
- Arifin. (2018). *Evaluasi ajaran* (Cetakan ke-3). PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Asrid, D. N., & Sunarto. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri remaja (studi kualitatif pada siswa SMPN 6 Kota Madiun). *Jurnal Konseling Gusjigang*, 6(1).
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Guepedia.
- Djaali. (2017). *Psikologi pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Djamarah. (2015). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif*. Ar-Ruz Media.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu pendidikan: Konsep teori dan aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Hisbullah, S. P., & Selvi, N. (2018). *Pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar*. Penerbit Aksara Timur.
- Ismet. (2017). *Seminar nasional pendidikan IPA*. Aswaja Presindo.
- Khairani. (2017). *Psikologi belajar*. Aswaja Presindo.
- Kriyantono, R. (n.d.). *Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis skripsi, tesis, dan disertasi riset media, public relations, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*.
- Lestari, & Mokhammad. (2015). *Penelitian pendidikan matematika*. Refika Adimata.

- Maryadi, dkk. (2010). *Pedoman penulisan skripsi FKIP*. BP-FKIP UM.
- Mulyasa. (2010). *Menjadi guru profesional (menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)* (Cetakan Kesembilan). Rosda.
- Rohmalina. (2018). *Model pembelajaran Quantum Teaching untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD*. Klimedia.
- Setiawan, D. (1999). *Atlas tumbuhan obat Indonesia* (Jilid I). Trubus Agriwidya.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Sulthon. (n.d.). Pembelajaran IPA yang efektif dan menyenangkan bagi siswa madrasah ibtidaiyah (MI). *Elementary*, 4, 47.
- Tim Masmedia Buana Pustaka. (2016). *Metode ringkas terpadu*.